

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah nama virus yang menggemparkan dunia saat ini. Dimulai dari akhir tahun 2019, laporan tentang adanya kluster dari kasus pneumonia yang belum diketahui penyebabnya di kota Wuhan propinsi Hubei Cina. *World Health Organization (WHO)* kemudian mengumumkan *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* pada 30 Januari 2020. Kepanikan pun melanda semua Negara di dunia, termasuk Indonesia. Di awal bulan Maret 2020, presiden Joko Widodo mengumumkan dua pasien pertama di Indonesia¹. Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang harus diperhatikan di era pandemi ini adalah kelompok rentan². Menurut juru bicara gugus tugas kelompok rentan COVID-19 ada lima yaitu orang tua berusia diatas 60 tahun; orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah contohnya penderita HIV/AIDS dan penyakit autoimun; orang yang memiliki kondisi penyerta atau kondisi ada penyakit yang sudah dimiliki misalnya ada gangguan ginjal, gangguan nafas gangguan jantung; orang memiliki kelebihan berat badan serius di atas berat badan ideal menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) dan yang terakhir adalah kelompok ibu hamil.

Secara umum perubahan fisiologis pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Sistem imun ibu hamil menurun sehingga akan lebih aman jika disebutkan bahwa kehamilan merupakan faktor risiko pengembangan COVID-19³. Adanya perubahan fisiologis ini akan membawa perubahan psikologis pada ibu selama hamil sampai dengan masa setelah persalinan. Kecemasan tingkat berat yang dialami ibu hamil akan menjadikan anak-anak yang dilahirkan berisiko besar mengalami masalah internal dan eksternal, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan prestasi akademik yang rendah⁴.

Penelitian meta-analisis menunjukkan hasil prevalensi gejala kecemasan pada kehamilan trimester pertama 18,2% trimester kedua 19,1% dan trimester ketiga 24,6%. Prevalensi keseluruhan untuk diagnosis klinis gangguan kecemasan adalah 15,2% dan 4,1% untuk gangguan kecemasan umum. Angka kecemasan itu lebih tinggi terjadi di negara berpenghasilan rendah hingga menengah⁵. Penelitian Pearson (2018) tentang prevalensi depresi selama kehamilan antara dua generasi menghasilkan bahwa ibu hamil di tahun 2010 keatas memiliki gejala depresi lebih tinggi dibandingkan tahun 1990⁶.

Penelitian Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil juga sudah banyak dilakukan. Survei online yang dilakukan oleh Moyer dkk (2020)⁷ terhadap 2700 ibu hamil dari 47 negara menyebutkan bahwa jumlah ibu hamil yang merencanakan kelahiran di rumah sakit turun. Lebih dari separuh ibu hamil tersebut melaporkan peningkatan stres karena kehabisan bahan makanan, kehilangan pekerjaan atau pendapatan rumah

tangga dan kehilangan pengasuhan anak karena tidak mampu dalam hal ekonomi. Lebih dari sepertiga ibu hamil melaporkan peningkatan stres karena konflik antar anggota rumah tangga dan peningkatan stres karena terinfeksi COVID-19. Secara umum, menurut Kajdy (2020)⁸ bahwa kecemasan ibu hamil terbagi dalam 3 kategori yaitu kondisi medis, status ekonomi dan pengaturan aktivitas sehari-hari.

Hasil analisis beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil saat pandemi COVID-19 mengalami peningkatan⁹. Penelitian *literature review* yang dilakukan Heni Purwaningsih (2020) menghasilkan bahwa selama pandemi COVID-19, sebagian besar perubahan psikologis pada ibu hamil berupa kecemasan dan depresi¹⁰. Hal ini senada dengan hasil penelitian Zakkuyatus Zainiyah (2020) di Jawa Timur yang menunjukkan bahwa 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat, 12,9% mengalami kecemasan berat¹¹ di masa pandemi ini.

Prevalensi kecemasan ibu hamil dari penelitian yang dilakukan Aghinia An Ni'mah (2018)¹² di Puskesmas Jetis Yogyakarta menyebutkan bahwa angka ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan ringan ada 71,9%, kecemasan sedang ada 26,3%, dan kecemasan berat ada 1,8%). Penelitian Wike Feby Karina (2017)¹³ tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinandi PuskesmasKretek Kabupaten Bantul memberikan hasil angka prevalensi sebanyak 21 dari 38 responden (55,3%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian di Sleman tentang kecemasan ibu hamil trimester III di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Istri Utami

yang dilakukan Fitri Amriani (2019)¹⁴ menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dan berat yaitu sebanyak 25 responden (41.7%). Tiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil trimester III di Sleman lebih berat daripada di bantul dan kota Yogyakarta.

Kondisi kehamilan membuat kecemasan ibu meningkat. Perubahan selama kehamilan membuat ibu semakin cemas ketika mendekati waktu persalinan. Pandemi yang terjadi saat ini semakin menambah kecemasan itu. Kondisi pandemi membawa perubahan psikologis pada ibu hamil berupa kecemasan dan depresi.¹⁰

Perlakuan religius atau spiritual untuk memberikan perawatan yang integral dan holistik kepada masyarakat secara umum akan sangat berguna selama masa pandemi dan setelahnya¹⁵. Worthington (2011)¹⁶ menyebutkan bahwa terapi dengan pendekatan spiritual memiliki hasil yang lebih baik dibanding terapi dengan pendekatan sekuler. Salah satu alat yang mungkin dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatasi stres dan konsekuensi negatif dari masalah hidup dan penyakit adalah agama dan spiritual. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk menggunakan agama, spiritualitas atau keyakinan mereka¹⁵.

Salah satu terapi yang mudah dan murah untuk umat Islam adalah zikir. Terapi ini dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan spiritualitas. Zikir merupakan salah satu ibadah dalam Islam. Setiap bacaan zikir mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Individu yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki

keyakinan yang kuat hanya kepada Allah. Keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat serta dapat mengarahkan individu ke arah yang positif¹⁷.

Pengalaman zikir akan menimbulkan ketenangan dan mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah. Zikir mampu memberi keyakinan penyembuhan. Fitrah manusia disadari atau tidak akan merindukan Allah. Kebutuhan dasar spiritual sudah merupakan fitrah. Fitrah itu muncul ketika manusia dihadapkan pada malapetaka, kesulitan atau sakit¹⁸.

Penelitian tentang pengaruh sebuah perlakuan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Sleman belum peneliti dapatkan khususnya untuk daerah Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan. Penelitian Junita Marpaung (2018)¹⁹ menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kalasan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti tingkat kecemasan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penjelasan atau perlakuan. Karena itulah perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan yang belum ada di Kapanewon Kalasan khususnya di Kalurahan Purwomartani.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada ibu hamil di pandemi COVID-19 antara dua kelompok yang diberi materi zikir dan terapi zikir. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, terjadi peningkatan kecemasan di masyarakat selama pandemi COVID-19. Hal ini juga terjadi pada ibu hamil yang mencemaskan keadaan diri dan bayinya. Penelitian *literature review* yang dilakukan Heni Purwaningsih (2020) menghasilkan bahwa selama pandemi COVID-19, sebagian besar perubahan psikologis pada ibu hamil berupa kecemasan dan depresi¹⁰. Hal ini senada dengan hasil penelitian Zakkiyatus Zainiyah (2020) di Jawa Timur yang menunjukkan bahwa 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat, 12,9% mengalami kecemasan berat¹¹. Perlakuan religius atau spiritual untuk memberikan perawatan yang integral dan holistik kepada masyarakat secara umum akan sangat berguna selama masa pandemi dan setelahnya¹⁵. Oleh karena itu dibutuhkan terapi yang mudah dan terjangkau untuk bisa meminimalisir rasa cemas ibu hamil. Zikir merupakan salah satu ibadah dalam Islam. Setiap bacaan zikir mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Individu yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah. Keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat serta dapat mengarahkan individu ke arah yang positif¹⁷. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi zikir pada ibu hamil trimester III di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan materi dan perlakuan terapi zikir pada ibu hamil trimester III di pandemi COVID-19

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah terapi zikir saat pandemi COVID-19 pada kelompok perlakuan yang diberi terapi zikir
- b. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah terapi zikir saat pandemi COVID-19 pada kelompok kontrol yang diberi materi zikir
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah terapi zikir saat pandemi COVID-19 antara kelompok perlakuan dan kontrol

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam ranah kebidanan khususnya asuhan pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai informasi bagi ilmu kebidanan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh zikir terhadap tingkat kecemasan di masa pandemi COVID-19 pada ibu hamil trimester III.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Bidan dan Provider kesehatan Jiwa di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan
Dapat dijadikan acuan untuk terapi pilihan untuk kasus kecemasan pada ibu hamil trimester III.
- b) Bagi Masyarakat di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan
Dapat dijadikan terapi yang mudah dan murah untuk kecemasan yang sedang dialami ibu hamil trimester III.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Mardhiyah <i>et al</i> (2017) ²⁰	<i>Pelatihan Zikir Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Pertama</i>	Variabel Independen: Pelatihan Zikir Variabel Dependen: Kecemasan pada ibu hamil pertama	Metode dalam penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan <i>one group pre-test post-test design</i> memberikan perlakuan berupa pelatihan zikir. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan responden berjumlah 4 orang ibu hamil pertama. Analisis perbedaan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menggunakan teknik <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Pelatihan zikir dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil pertama
Samsudin, <i>et al</i> (2019) ²¹	<i>Listening to Islamic Praises (Dzikir) is More Effective in Reducing Perioperative Anxiety Levels when Compared to Nature - Based Sounds in Muslim Patients Undergoing Surgery Under Regional Anaesthesia</i>	Variabel Independen: Mendengarkan zikir. Variabel Dependen: Tingkat kecemasan	Metode eksperimen dengan <i>randomised controlled study</i> .	Mendengarkan zikir lebih efektif daripada mendengarkan suara alam pada pasien yang akan di operasi.
Tambaru, Rusmawati (2020) ²²	<i>Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati di Muara Badak</i>	Variabel Independen: Kecemasan di pandemi COVID-19 Variabel Dependen: Pengeluaran ASI ibu Post Partum	Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Sampel adalah ibu <i>post partum</i> yang melahirkan tanggal 1 April – 31 Mei 2020 berjumlah 37 orang. Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i>	Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu <i>post partum</i> (p value : 0,000 < α : 0,05).

Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Wahyuni <i>et al</i> (2017) ²³	<i>Psychoeducation Dzikir reduces perceived stress and postpartum depression syndromes on primiparous women</i>	Variabel Independen: Psikoedukasi zikir. Variabel Dependen: Tingkat Stress dan Depresi Postpartum	Metode yang digunakan adalah metode eksperimen Kelompok kontrol berjumlah 23 orang dan kelompok perlakuan 24 orang. Semua responden tersebut diberikan tes dengan <i>Perceived Stress Scale and the Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> di TM tiga, seminggu sebelum HPL, tiga dan sepuluh hari setelah bersalin. Perhitungan statistik menggunakan <i>independent t-test</i> untuk membandingkan nilai mean.	Asuhan Kebidanan rutin ditambah dengan memberikan motivasi <i>psychoeducation</i> zikir dapat mengurangi stress dan kejadian depresi postpartum pada ibu bersalin anak pertama.
Olivia <i>et al</i> (2019) ²⁴	Terapi Zikir untuk Meningkatkan Ketenangan Hati pada Pengguna Napza	Variabel Independen: Terapi Zikir Variabel Dependen: Ketenangan Hati	Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan <i>pretest-post test kontrol grup design</i> . Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik <i>Anava Mixed Design</i> .	Terapi zikir efektif untuk meningkatkan ketenangan hati pada pengguna NAPZA.
Ikawati, Nurul (2018) ²⁵	Efektifitas Terapi Zikir terhadap Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Makassar Kota Makassar Tahun 2018	Variabel Independen: Terapi Zikir Variabel Dependen: Kecemasan	Desain penelitian adalah studi kuasi eksperimen dengan pendekatan <i>non randomized pretest post test with kontrol group</i> . Sampel penelitian dengan teknik <i>non probability sampling</i> terdiri atas 15 orang untuk kelompok Eksperimen dan 15 orang untuk kelompok kontrol	Terapi zikir memiliki efek ketenangan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Efek dari zikir terhadap psikologis yang terjadi dalam dimensi alam sadar manusia akan menumbuhkan penghayatan yang lebih mendalam akan kehadiran Allah
Fitri Amriani (2019) ¹⁴	Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPM Istri Utami Sleman	Variabel Penelitian: Tingkat kecemasan menghadapi persalinan	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Sampel berjumlah 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total Sampling</i> .	Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III adalah sedang dan berat (41.7%). Sehingga penting untuk dilakukan pendekatan yang lebih spesifik pada trimester III untuk mengatasi cemas yang berlebihan.